

HUBUNGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MIA SMA NEGERI 2 PANGKEP

Nurdiana

Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Fisika Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: nurdianaisbat74@gmail.com

(Diterima:)

ABSTRAK

NURDIANA, 2020. Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep (dibimbing oleh Helmi dan Khaeruddin)

Penelitian ini adalah penelitian *Expost-facto* bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis, hasil belajar Fisika dan gaya belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep; (2) mendeskripsikan hubungan antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep untuk gaya belajar auditorial; (3) mendeskripsikan hubungan antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep untuk gaya belajar visual; (4) mendeskripsikan hubungan antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep untuk gaya belajar kinestetik. Penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan analisis hubungan (korelasi). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA SMAN 2 Pangkep Tahun Ajaran 2019/2020, terdiri dari 4 kelas dengan jumlah populasi 113 peserta didik dan jumlah sampel sama dengan jumlah populasi peserta didik, tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik Purposive sampling yaitu dengan penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu berdasarkan tujuan penelitian. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statisti deskriptik dan inferensial. Hasil analisis deskriptik diperoleh bahwa keterampilan berpikir kritis dalam kategori tinggi sedangkan hasil belajar fisikan peserta didik dala kategori sedang ditinjau dari gaya belajar. Analisis infrensial menunjukkan bahwa Keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep untuk gaya belajar auditorial memiliki hubungan positif; keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep untuk gaya belajar visual memiliki hubungan positif; keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep untuk gaya belajar kinestetik memiliki hubungan positif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

Kata Kunci : Hasil Belajar Fisika, Keterampilan Berpikir Kritis, Gaya Belajar.

ABSTRACT

NURDIANA, 2020. The Relationship between Critical Thinking Skills and Physics Learning Outcomes in terms of Learning Style Students Class XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep (supervised by Helmi and Khaeruddin)

This study was an ex post-facto study aimed at (1) describing critical thinking skills, physics learning outcomes and learning styles of class XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep; (2) to describe the relationship between critical thinking skills and physics learning outcomes of class XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep for auditory learning styles; (3) describe the relationship between critical thinking skills and physics learning outcomes of class XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep for visual learning styles; (4) to describe the relationship between critical thinking skills and physics learning outcomes of class XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep for kinesthetic learning styles. The research used is research with relationship analysis (correlation). The population in this study were all students of class XI MIA SMAN 2 Pangkep 2019/2020 Academic Year, consisting of 4 classes with a total population of 113 students and the number of samples equal to the number of students population, the sampling technique used purposive sampling technique, namely by determining samples based on certain considerations, namely based on research objectives. The data analysis techniques used in this study were descriptive and inferential statistics. The results of the descriptive analysis showed that critical thinking skills were in the high category while the physical learning outcomes of students in the category were being viewed from their learning styles. The inferential analysis shows that critical thinking skills with physics learning outcomes of class XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep for auditory learning styles have a positive relationship; critical thinking skills with physics learning outcomes of class XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep for visual learning styles have a positive relationship; critical thinking skills with the physics learning outcomes of class XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep for kinesthetic learning styles have a positive relationship. Therefore, based on the research results obtained.

Keywords: Physics Learning Outcomes, Critical Thinking Skills, Learning Styles.

PENDAHUULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus berkembang pesat sangat berdampak pada semua bidang, salah satunya adalah pendidikan. Perubahan yang terus menerus mengakibatkan pendidikan harus terus mengikuti arus perubahan yang semakin maju. Pada intinya perubahan-perubahan tersebut mengacu pada tingkat kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Tentunya melalui pendidikan ini dapat meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas nantinya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan yang dicapai. Pendidikan merupakan proses yang saling berkaitan antar guru dan siswa yang bertujuan mencerdaskan bangsa. Tujuan yang dicapai melalui pendidikan tersebut telah tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: "pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Menurut Sudjana(1989) " belajar adalah mempunyai pengertian suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang."Sedangkan menurut Wingkel (2009) "berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan,

pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap." Mengutip dari pengertian tersebut bahwasanya belajar pada intinya adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Belajar membutuhkan suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan sehingga dalam belajar membutuhkan waktu dan tentunya tidak langsung terlihat hasilnya sebelum melalui sebuah proses tersebut. Proses belajar membutuhkan kesinambungan antara guru sebagai pendidik dan juga siswa sebagai peserta didik. Proses yang bertahap dan berkesinambungan akan menjadikan proses belajar tersebut efektif dan maksimal.

Proses belajar merupakan tahapan-tahapan yang dilalui oleh seseorang peserta didik baik berupa latihan, pengalaman, tindakan atau perilaku untuk meningkatkan kemampuannya pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri dan peserta didiklah yang memegang peranan penting dalam proses tersebut. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menuntut proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik di dalam kelas sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik. Beberapa fenomena yang banyak ditemukan, yaitu proses pembelajaran justru lebih didominasi oleh guru dimana peserta didik hanya mendengar dan menunggu apa yang akan diberikan guru sehingga peserta didik merasa bosan, tidak tertarik dan

berpengaruh pada hasil belajar serta peserta didik kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Keterampilan berpikir kritis dapat menjadi penentu kemampuan siswa dalam menjawab permasalahan pada saat mengikuti pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis tidak hanya berguna untuk menunjang akademik siswa, namun berguna juga dalam menghadapi tantangan serta masalah kehidupan di masa mendatang. Siswa perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari, dengan berpikir kritis ketika siswa dihadapkan pada suatu masalah dalam kesehariannya, siswa dapat menentukan berbagai solusi yang tepat. Jadi, bila nantinya siswa tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis siswa masih membekas dan dapat dikembangkannya sendiri serta mampu

Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA N 2 Pangkep bahwa hasil belajar yang dilihat dari nilai ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Fisika peserta didik kelas XI Mia belum dapat dikatakan berhasil. Karena rendahnya hasil belajar Fisika yang dilihat dari nilai rata-rata peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yaitu 73.

memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi.

Gaya belajar visual adalah kecenderungan peserta didik mengandalkan peranan penting penglihatan dalam proses pembelajaran. Gaya belajar auditorial adalah kecenderungan peserta didik mengandalkan peranan penting pendengaran dalam proses pembelajaran. Gaya belajar kinestetik adalah kecenderungan peserta didik mengandalkan peranan penting gerakan dan sentuhan dalam proses pembelajaran (DePorter, Hernacki, & Abdurrahman, 1999)

Gaya belajar setiap individu diekspresikan dengan kebiasaan dan kegemaran masing-masing. Ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca dan ada pula yang belajar dengan cara menemukan.

individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran. Gaya belajar peserta didik yang beraneka macam bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar dapat tercapai.

Indikasi lain dari rendahnya hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI Mia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya. (1)peserta didik belajar belum sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, (2)masih banyak peserta didik yang belum memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik dalam menerima pembelajaran, (3)peserta didik merasa kesulitan dalam menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar pendidik di

sekolah, (4)pendidik ketika mengajar belum sesuai dengan keanekaragaman gaya belajar peserta didik.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar ditinjau dari aspek gaya belajar, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal ini yang

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dan deskriptik. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI MIA SMA NEGERI 2 PANGKEP Tahun Ajaran 2019/2020 yang memperoleh pelajaran Fisika dengan jumlah 113 siswa yang tersebar dalam empat kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu berdasarkan tujuan penelitian.

dalam proses belajar mengajar. Aspek-aspek yang diukur meliputi gaya belajar auditorial, visual dan kinestetik. Angket

siswa. Tes keterampilan berpikir kritis siswa terdiri dari 5 butir soal dengan koefisien reabilitas 0,473. Data tes hasil belajar fisika diperoleh dengan menggunakan tes pihan ganda dengan berjumlah 40 butir soal dengan koefisien reabilitas 0,965. Proses analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Memotivasi dan mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep”*

Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari: (1) Data kualitatif, yaitu angket gaya belajar yang diberikan kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel, (2) Data kuantitatif, data yang diperoleh dari hasil tes keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar fisika. Pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu angket, dan tes dalam bentuk uraian dan pilihan ganda. Angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa

gaya belajar terdiri dari 45 butir soal pertanyaan. Tes uraian diberikan guna mengukur keterampilan berpikir kritis

hubungan keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar fisika ditinjau dari gaya belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi program SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solution*).

Deskripsi data angket gaya belajar, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar fisika peserta didik

Lingkup penelitian ini adalah mengkaji tentang hubungan keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar fisika ditinjau dari gaya belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep. Data hasil penelitian diperoleh dari

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar fisika yang ditinjau dari gaya belajar fisika peserta didik. Gaya belajar peserta didik dibedakan menjadi beberapa macam yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetis.

1. Keterampilan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar ditinjau dari Gaya Belajar

Gaya belajar mempengaruhi bagaimana kecenderungan seseorang untuk mencari dan menerima informasi. Setiap individu memiliki gaya belajar masing-masing sehingga dapat menentukan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sangat perlu menjadi perhatian khusus sebab mengingat kembali kompetensi pembelajaran fisika yakni: (a) menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. (b) menunjukkan perilaku, jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara. (c) memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara, mengamati, menanya, dan mencoba. (d) menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis.

variabel data penelitian yakni variabel bebas keterampilan berpikir kritis dengan simbol X_1 dan gaya belajar dengan simbol X_2 dan variabel terikat dengan simbol Y . Deskripsi data hasil penelitian disajikan pada tabel 1.

Gaya belajar yang dimiliki peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar fisika peserta didik itu sendiri. Dari penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep dengan melalui analisis data statistik deskriptif dan inferensial, pengolahan statistik deskriptif digunakan untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden untuk masing-masing variabel dan pengolahan statistik inferensial sebagai pengujian hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan hasil keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep dapat diketahui dari hasil tes keterampilan berpikir kritis yang diukur berdasarkan pedoman penskoran tes keterampilan berpikir kritis, dari hasil instrumen tes berpikir kritis yang digunakan yang dilakukan oleh seluruh peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil tes keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam penelitian ini ditinjau dari gaya belajar masing-masing yang dimiliki oleh peserta didik. Pengkategorian gaya belajar masing-masing peserta didik yang disajikan pada Tabel 4.5 dimana disajikan jumlah peserta didik yang memiliki gaya belajar audio sebanyak 26 orang, peserta didik yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 31, dan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetis sebanyak 56 orang. Kemudian dari tabel tersebut disajikan histogram hubungan keterampilan berpikir kritis peserta didik

yang dikelompokkan berdasarkan gaya belajar masing-masing.

Hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep kemudian diukur melalui instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rerata skor hasil belajar fisika sebesar 72,87 dan 36% peserta didik memiliki skor kategori hasil belajar sedang dan 40% peserta didik memiliki skor kategori hasil belajar tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis hubungan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep yang ditinjau dari masing-masing gaya belajar auditori, visual dan kinestetik, didapatkan persentasi skor keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar dari masing-masing gaya belajar siswa yang disajikan dalam grafik pada Gambar 4.1.

2. Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar ditinjau dari Gaya Belajar Auditorial

Pada gaya belajar auditorial keterampilan berpikir kritis peserta didik sebesar 73% dan hasil belajar fisika dengan persentase 54%. Untuk melihat bagaimana korelasi dan hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini maka dilakukan uji dasar statistik sebelum dilakukannya uji regresi sederhana. Analisis regresi biasanya digunakan untuk memperkirakan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi, untuk menentukan variabel mana yang mempunyai pengaruh cukup signifikan dalam penelitian ini. Tahap pertama dalam analisis regresi sederhana dalam penelitian ini yaitu dilakukan analisis regresi

keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik bergaya belajar audio dengan aplikasi *software SPSS versi 22* didapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga keterampilan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Kemudian dilakukan uji linearitas dan signifikansi persamaan regresi dan didapatkan nilai toleransi (F_{hit}) sebesar 4,348 yang menyatakan H_0 diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah bukan berupa garis linear. Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* maka H_0 diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah signifikan atau keterampilan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga 90,4% variasi variabel hasil belajar dapat dipengaruhi keterampilan berpikir kritis untuk peserta didik dengan gaya belajar audio.

3. Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar ditinjau dari Gaya Belajar Visual

Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual memiliki keterampilan berpikir kritis sebesar 73% dan hasil belajar fisika dengan persentase 50%. Tahap selanjutnya dilakukan uji analisis regresi keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dengan gaya belajar visual, dari hasil uji analisis regresi dengan aplikasi *software SPSS version 22* didapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga keterampilan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Kemudian dilakukan uji linearitas dengan nilai toleransi sebesar 3,70 yang berarti H_0 diterima atau persamaan regresi Y atas X bukan berupa garis linear, kemudian dilakukan uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression*, yaitu F_{hit} (b/a)=432

yang berarti H_0 diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah signifikan atau keterampilan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar, selanjutnya uji signifikansi koefisien korelasi keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar pada gaya belajar visual yang mengandung makna bahwa 93,7% variasi variabel hasil belajar dapat dipengaruhi keterampilan berpikir kritis untuk peserta didik dengan gaya belajar visual.

4. Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar ditinjau dari Gaya Belajar Kinestetis

Gaya belajar yang terakhir adalah gaya belajar kinestetik, keterampilan berpikir kritis peserta didik sebesar 72% dengan hasil belajar dengan persentase 59%. Dilakukan analisis regresi keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik bergaya belajar kinestetik, dari hasil pengujian dengan *SPSS version 22* persamaan regresi linear dengan didapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya keterampilan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap hasil belajar, selanjutnya dilakukan uji linearitas dan signifikansi persamaan regresi yang diperoleh dari persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity* didapatkan nilai toleransi sebesar 4,348 yang berarti persamaan regresi Y atas X adalah bukan berupa garis linear, dan dilakukan uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression*, yaitu $F_{hit} (b/a)=737$ yang berarti persamaan regresi Y atas X adalah signifikan atau keterampilan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar. Selanjutnya diuji

koefisien korelasi keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar fisika dengan didapatkan R square sebesar 0,932 yang mengandung makna bahwa 93,2% variasi variabel hasil belajar dapat dipengaruhi keterampilan berpikir kritis untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Dari hasil analisis data yang dilakukan, peserta didik yang memiliki gaya belajar memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial dan visual.

Permasalahan yang sering kita jumpai disekolah yaitu keragaman karakter siswa kadang mengundang banyak kesulitan dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. Jika seorang guru gagal dalam memetakan gaya belajar peserta didik dalam suatu kelompok belajar, maka kemampuan berpikir kritisnya tidak akan berkembang, yang nantinya juga akan membuat rendahnya hasil belajar.

Meskipun penelitian yang dilakukan bukan merupakan eksperimen, namun ini sangat diperlukan sebagai gambaran awal sebelum merancang pembelajaran yang cocok bagi peserta didik dalam hal menumbuh kembangkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa ketiga gaya belajar tidak memiliki perbedaan mendasar dalam hal karakteristik peningkatan hasil belajarnya. Ketiga gaya belajar sama baiknya dalam hal peningkatan hasil belajar melalui keterampilan berpikir kritis. Hasil ini mengisyaratkan guru agar harus memasukkan tiap-tiap unsur pembelajaran yang cocok dengan ketiga gaya belajar tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian sebagaimana yang telah

KESIMPULAN

dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial memiliki persentase skor keterampilan berpikir kritis (KBK) dan hasil belajar secara berturut-turut ialah 74,62% dan 53,65%; untuk gaya belajar visual ialah 72,58% dan 49,52%; untuk gaya belajar kinestetik ialah 72,23% dan 58,57%.
2. Keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep untuk

gaya belajar auditorial memiliki hubungan positif.

3. Keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar Fisika peserta didik kelas
4. XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep untuk gaya belajar visual memiliki hubungan positif.
5. Keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pangkep untuk gaya belajar kinestetik memiliki hubungan positif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan pengukuran serta pemberian perlakuan yang lebih bervariasi dan lebih banyak, serta mencari model, strategi, dan metode pembelajaran yang paling optimal

dalam merangsang peserta didik dengan gaya belajar tertentu.

2. Sekolah sebaiknya telah mengadakan data demografi mengenai sebaran gaya belajar di masing-masing kelas dan tingkatan sejak di awal masuk sebagai siswa baru ataupun dilakukan penjarangan di setiap awal semester.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B., Hernacki, M., & Abdurrahman, A. (1999). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Penerbit Kaifa.
- Sudiana, N. (1989). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. PT Sinar Baru Algensindo.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran. Ed: 1*. Yogyakarta: Media Abadi.